

# **PENGARUH IMPLEMENTASI METODE *BLENDED LEARNING* DAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI SE-DABIN II KECAMATAN KARANGKOBAR KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Ismi Nur Afifah & Teguh Supriyanto**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: [ismi\\_afifah@students.unnes.ac.id](mailto:ismi_afifah@students.unnes.ac.id), [teguhpgsd@mail.unnes.ac.id](mailto:teguhpgsd@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsi pengaruh implementasi metode *blended learning* dan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara sebanyak 228 siswa dengan sampel sebanyak 146 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode *blended learning* ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) di SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara ( $\rho_1 \neq 0$ ) dengan pengaruh sebesar 38,90%. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendekatan saintifik ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) di SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara ( $\rho_2 \neq 0$ ) dengan pengaruh sebesar 55,80%. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode *blended learning* dan pendekatan saintifik secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara ( $\rho_3 \neq 0$ ) dengan pengaruh sebesar 61,40%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode *Blended Learning*, Pendekatan Saintifik.

Abstract:

This study aimed to analyze and describe the effect of the implementation of blended learning methods and scientific approaches on the learning outcomes of third grade students of SD Negeri Dabin II, Karangobar District, Banjarnegara Regency. This study used a quantitative method with an *ex post facto* approach. The sampling technique used was probability sampling. The population of this study were all 3rd grade students of SD Negeri Dabin II, Karangobar District, Banjarnegara Regency as many as 228 students with a sample of 146 students. The results showed that: (1) There was a positive and significant effect of the blended learning method ( $X_1$ ) on student learning outcomes (Y) at SD Negeri Dabin II, Karangobar District, Banjarnegara Regency ( $\rho_1 \neq 0$ ) with an effect of 38.90%. (2) There was a positive and significant effect of the scientific approach ( $X_2$ ) on student learning outcomes (Y) at SD Negeri Dabin II, Karangobar District, Banjarnegara Regency ( $\rho_2 \neq 0$ ) with an effect of 55.80%. (3) There was a positive and significant effect of the blended learning method and the scientific approach together on student learning outcomes at SD Negeri Dabin II, Karangobar District, Banjarnegara Regency ( $\rho_3 \neq 0$ ) with an effect of 61.40%.

**Keywords:** Learning Outcomes, Blended Learning Method, Scientific Approach

## **Pendahuluan**

Pandemi *Covid-19* menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Di era pandemi seperti sekarang ini, kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dilakukan secara terbatas. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam Surat Edaran tersebut, dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring. Untuk memperkuat Surat Edaran tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1, tertera:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan ayat tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, baik ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pembelajaran yang dilakukan secara daring pada masa pandemi ini menjadi tantangan, baik bagi guru maupun siswa. Pembelajaran daring yang tidak dilaksanakan secara efektif, akan menjadi salah satu penyebab menurunnya tingkat motivasi dan hasil belajar siswa.

Keefektifan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran. Menurut pendapat Susanto (2013:153), metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Akkonyunlu & Soyulu (2006) dalam Husamah (2014:12)

berpendapat bahwa *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka tradisional dengan pembelajaran *online*. Menurut Susanto (2013:194), pendekatan pembelajaran merupakan suatu jalan yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk mendorong siswa bersikap aktif dalam menyederhanakan dan menyusun kembali suatu konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan berupa mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menyimpulkan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah berhasil ditemukan (Daryanto, 2014:51). Pada dasarnya, penerapan metode dan pendekatan pembelajaran yang maksimal akan memberikan hasil yang maksimal, begitu juga sebaliknya. Pembelajaran daring menuntut guru dan siswa untuk memiliki usaha lebih dalam melaksanakannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tiga belas Kepala Sekolah dan guru kelas III di SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara, diperoleh informasi bahwa di tiga belas sekolah dasar tersebut telah dilaksanakan pembelajaran secara *blended learning*

dengan menerapkan pendekatan saintifik. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan, sehingga kegiatan pembelajaran belum dapat dikatakan efektif. Masalah tersebut antara lain, yaitu siswa mengalami kesulitan mengakses jaringan internet, terdapat siswa yang tidak memiliki *handphone*, dan siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring. Selain itu, permasalahan terbesar yang muncul yaitu, kurangnya motivasi belajar dan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

Sebelumnya, penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dan pendekatan saintifik telah dilakukan, antara lain oleh Nurhayati, Waluya, & Asih (2019) dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Model Pembelajaran Inkuiri Blended Learning Strategi Flipped Classroom dengan Media Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri *blended learning* dengan media interaktif, menghasilkan pembelajaran aktif, menarik, menyenangkan dan berpusat pada siswa, serta dapat merangsang proses berpikir kritis matematis menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Implementasi Metode *Blended Learning* dan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara”.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Menurut Danuri & Maisaroh (2019:246), dalam melaksanakan penelitian *ex post facto* penulis tidak mengendalikan variabel dan peneliti bertujuan menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya sesuatu pada peristiwa yang sudah terjadi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara dengan populasi sebanyak 228 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Hal tersebut dilakukan karena populasi berada pada SD dan wilayah yang berbeda. Teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama terhadap anggota populasi (Sugiyono, 2019:149). Menurut Sujarweni,

(2020:69). *Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada populasi yang tidak homogen. Berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan teknik yang sudah ditentukan, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 146 siswa.

Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara tidak terstruktur, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Wawancara dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi tentang pengimplementasian metode *blended learning* dan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel metode *blended learning* dan pendekatan saintifik yang didasarkan pada indikator dari kedua variabel tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini, digunakan untuk mengumpulkan data banyak siswa, daftar nama siswa, dan hasil belajar siswa berupa rata-rata nilai rapor Penilaian Akhir Semester (PAS) genap tahun ajaran 2020/2021 kelas III SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai sumber utama untuk mengetahui hasil belajar ranah pengetahuan yang diperoleh siswa.

Angket disusun berdasarkan indikator variabel metode *blended learning* dan pendekatan saintifik. Setiap indikator dijabarkan dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Dalam penelitian ini digunakan indikator metode *blended learning* yang didasarkan pada pendapat Husamah (2015) dan Dwiyogo (2018). Kemudian, untuk variabel pendekatan saintifik digunakan indikator yang didasarkan pada pendapat Daryanto (2014), Lestari (2020), dan Musfiqon & Nurdyansyah (2015). Sebelum angket digunakan sebagai instrumen pengumpul data penelitian, angket terlebih dahulu diuji kelayakannya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terdiri dari uji validitas internal dan validitas eksternal. Uji validitas internal dilakukan oleh Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd selaku dosen pembimbing. Sebelum melakukan uji validitas eksternal, angket diuji cobakan kepada 30 siswa yang termasuk dalam populasi penelitian namun berada diluar sampel penelitian, uji validitas eksternal dilakukan menggunakan *Bivariate Person (Korelasi Pearson Product Moment)*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pendapat Priyatno (2018:24), jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid.

Sebaliknya, jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26 pada angket metode *blended learning*, terdapat 25 pernyataan yang dinyatakan valid dan 15 pernyataan dinyatakan tidak valid. Kemudian pada angket pendekatan saintifik, terdapat 33 pernyataan yang dinyatakan valid dan 27 pernyataan dinyatakan tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas eksternal, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas didasarkan pada pendapat Sekaran (1992) dalam Priyatno (2016:161), bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 yaitu kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 yaitu baik. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada 25 butir pernyataan angket metode *blended learning* yang valid, diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,874. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada 33 butir pernyataan angket pendekatan yang valid, diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,902.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, item pernyataan yang

valid dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data penelitian. Angket penelitian dibagikan kepada 146 siswa sampel penelitian yang tersebar di tiga belas SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangkobar Kabupaten Banjarnegara. Setelah data didapatkan, kemudian dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik. Uji asumsi dasar terdiri dari uji normalitas dan linieritas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial parametris. Analisis deskriptif terdiri dari analisis deskriptif variabel bebas dan terikat. Analisis inferensial parametris terdiri dari analisis korelasi sederhana, regresi linier sederhana, korelasi berganda, regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji F.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangkobar Kabupaten Banjarnegara. SD Negeri yang terdapat pada Dabin II, yaitu SDN 3 Karangkobar, SDN 1 Leksana, SDN 2 Karangkobar, SDN 1 Purwodadi, SDN Gumelar, SDN 1

Sampang, SDN 2 Sampang, SDN 1 Binangun, SDN 2 Binangun, SDN 1 Karanggondang, SDN 2 Karanggondang, SDN Jlegong, SDN 3 Ambal. Responden dalam penelitian ini sebanyak 146 siswa banyak responden siswa laki-laki yaitu 64 dengan persentase sebesar 44,00% dan banyak responden siswa perempuan yaitu 82 dengan persentase sebesar 56,00%.

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran variabel penelitian. Analisis deskriptif hasil belajar siswa menggunakan data rata-rata nilai hasil PAS (penilaian akhir semester) genap tahun ajaran 2020/2021. Nilai rata-rata KKM SD penelitian yaitu 65. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terdapat tiga kualifikasi tingkat penguasaan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangkobar Kabupaten Banjarnegara. Tingkat penguasaan tersebut yaitu predikat sangat baik (A) dengan siswa sebanyak 21 (14%), predikat baik (B) dengan siswa sebanyak 108 (74%), dan predikat cukup (C) dengan siswa sebanyak 17 (12%). Berdasarkan hasil analisis tersebut, nilai PAS semester genap siswa kelas III SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangkobar Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 11.999 dengan jumlah responden sebanyak 146 siswa, sehingga

diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82 yang termasuk ke dalam rentang nilai 76 sampai 88. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata nilai siswa berada dalam predikat baik (B).

Analisis deskriptif variabel metode *blended learning* dan pendekatan saintifik dilakukan menggunakan analisis indeks. Hasil perhitungan indeks terdiri dari nilai indeks item variabel, nilai indeks indikator, dan nilai indeks variabel penelitian. Analisis deskriptif variabel metode *blended learning* menunjukkan hasil persentase sebesar 80,22%. Nilai indeks variabel tersebut tergolong pada kategori tinggi karena berada pada kategori persentase rata-rata 75,01-100,00, penentuan kategori nilai indeks variabel didasarkan pada kriteria *Three Box Method*. Nilai indeks variabel tertinggi variabel metode *blended learning* yaitu pada indikator “penyampaian materi bersifat menarik” dengan nilai indeks sebesar 89,40%. Sementara itu, nilai indeks variabel terendah yaitu pada indikator “pembelajaran bervariasi” dengan nilai indeks sebesar 61,32%. Nilai indeks item pernyataan tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 9 “saat pembelajaran tatap muka, guru menjelaskan materi dengan baik” dengan nilai indeks item pernyataan

sebesar 90,40%. Selanjutnya, nilai indeks item pernyataan terendah yaitu pada item pernyataan nomor 4 “materi pembelajaran tidak disampaikan guru dengan bertemu siswa secara langsung.” dengan nilai indeks item pernyataan sebesar 56,15%.

Hasil analisis deskriptif variabel pendekatan saintifik menunjukkan presentase sebesar 61,64%. Nilai indeks variabel tersebut tergolong pada kategori sedang karena berada pada kategori persentase rata-rata 50,01 – 75,00. Nilai indeks variabel tertinggi yaitu pada indikator “membaca” dengan nilai indeks sebesar 65,75%. Nilai indeks variabel terendah yaitu pada indikator “peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber” dengan nilai indeks sebesar 53,47%. Kemudian, nilai indeks item pernyataan tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 33 “guru melarang saya menyampaikan hasil kegiatan di depan kelas” dengan nilai indeks item pernyataan sebesar 78,20%.. Nilai indeks item pernyataan terendah terdapat pada item pernyataan nomor 2 “guru menyuruh saya melihat lingkungan sekitar” dengan nilai indeks item pernyataan sebesar 49,32%.

Uji prasyarat analisis diawali dengan uji normalitas data, Penelitian ini melakukan uji normalitas menggunakan uji *lilliefors*, dengan bantuan program

SPSS versi 26 untuk mempermudah proses penghitungan. Menurut Besral (2010:29), kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika Sig. (signifikansi)  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika Sig. (signifikansi)  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data, diketahui nilai signifikansi pada variabel metode *blended learning* sebesar 0,200, variabel pendekatan saintifik sebesar 0,093, dan variabel hasil belajar siswa sebesar 0,200. Berdasarkan ketiga nilai signifikansi, dapat dinyatakan ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Uji prasyarat kedua yaitu uji linieritas, Menurut Priyatno (2016:109), kriteria pengambilan keputusan pada uji linieritas yaitu jika Sig. (signifikansi) pada bagian *Deviation from Linearity*  $< 0,05$ , maka hubungan antarvariabel tidak linier atau jika Sig. (signifikansi)  $> 0,05$  maka hubungan antarvariabel dinyatakan linier. Berdasarkan hasil uji linieritas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari uji linieritas variabel metode *blended learning* dengan hasil belajar siswa sebesar 0,127 dan uji linieritas variabel pendekatan saintifik dengan hasil belajar

siswa sebesar 0,074. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa metode *blended learning* dan pendekatan saintifik memiliki hubungan yang linier dengan hasil belajar siswa.

Uji prasyarat yang ketiga yaitu uji multikolinieritas data, Penelitian ini melakukan uji multikolinieritas dengan melihat *Output Coefficients* pada kolom *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas, yaitu jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2016:129). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, diketahui bahwa nilai VIF variabel metode *blended learning* dan pendekatan saintifik sebesar 1,500. Nilai VIF tersebut kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi yang ada. Uji prasyarat yang terakhir, yaitu uji heteroskedastisitas menggunakan *Spearman's Rho*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2016: 136). Berdasarkan hasil

uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai signifikan pada kolom *Unstandardized Residual* variabel metode *blended learning* sebesar 0,100 dan variabel pendekatan saintifik sebesar 0,797. Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa nilai signifikan kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada model regresi tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis. Hasil korelasi sederhana metode *blended learning* dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai R sebesar 0,623 yang berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799, sehingga termasuk ke dalam kategori hubungan tingkat kuat. Selanjutnya, dinyatakan bahwa variabel metode *blended learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil regresi sederhana yaitu uji t. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 9,566 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,976. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,566 > 1,976$ ), sehingga  $H_{01}$  ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode *blended learning*

terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara. Hasil analisis koefisien determinasi variabel metode *blended learning* terhadap hasil belajar siswa yang memiliki nilai sebesar 0,389, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan metode *blended learning* terhadap hasil belajar sebesar 38,90%.

Hasil korelasi sederhana pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai R sebesar 0,747 yang berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799 dan termasuk ke dalam kategori hubungan tingkat kuat. Variabel pendekatan saintifik berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa. Hal tersebut didasarkan pada hasil yang didapat pada uji regresi sederhana, yaitu nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 13,494 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,976. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,494 > 1,976$ ), sehingga  $H_{02}$  ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Dabin II Kecamatan

Karangkoobar Kabupaten Banjarnegara. Hasil analisis koefisien determinasi variabel pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa yang memiliki nilai sebesar 0,558, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang pendekatan saintifik terhadap hasil belajar sebesar 55,80%.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode *blended learning* dan pendekatan saintifik secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangkoobar Kabupaten Banjarnegara. Hal ini dibuktikan dengan hasil Hasil Uji Koefisien Variabel Metode *Blended Learning* dan Pendekatan Saintifik terhadap Variabel Hasil Belajar Siswa, Berdasarkan perhitungan yang ada, diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $113,554 > 3,059$ ), sehingga  $H_{03}$  ditolak. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pada kolom *R Square* diperoleh nilai sebesar 0,608, artinya pengaruh yang diberikan pendekatan metode *blended learning* dan saintifik secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 61,40%, sisanya 38,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode *blended*

*learning* ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) di SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangkoobar Kabupaten Banjarnegara ( $\rho_1 \neq 0$ ) dengan pengaruh sebesar 38,90%. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendekatan saintifik ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) di SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangkoobar Kabupaten Banjarnegara ( $\rho_2 \neq 0$ ) dengan pengaruh sebesar 55,80%. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode *blended learning* dan pendekatan saintifik secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Dabin II Kecamatan Karangkoobar Kabupaten Banjarnegara ( $\rho_3 \neq 0$  dengan pengaruh sebesar 61,40%.

Saran bagi guru, yaitu sering menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dan membimbing siswa melakukan eksplorasi. Bagi sekolah, yaitu meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran. Bagi orang tua, yaitu memberikan motivasi dan sarana prasarana pembelajaran di rumah. Bagi peneliti lanjutan, yaitu melakukan penelitian dengan variabel berbeda, sehingga dapat menemukan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **Daftar Pustaka**

Besral. (2010). *Pengolahan dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS*.

- Tersedia  
[https://www.academia.edu/7877622/PENGOLAHAN\\_dan\\_ANALISA\\_DATA1\\_Menggunakan\\_SPSS\\_Oleh\\_BESRAL\\_Departemen\\_Biostatistika\\_-\\_Fakultas\\_Kesehatan\\_Masyarakat\\_Universitas\\_Indonesia?auto=download](https://www.academia.edu/7877622/PENGOLAHAN_dan_ANALISA_DATA1_Menggunakan_SPSS_Oleh_BESRAL_Departemen_Biostatistika_-_Fakultas_Kesehatan_Masyarakat_Universitas_Indonesia?auto=download). (diunduh 25 Oktober 2021).
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. <http://repository.upy.ac.id/2283/1/METOPEN%20PENDIDIKAN-DANURI.pdf>. (diunduh 26 Mei 2021).
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nurhayati, R., Waluya, S. B., & Asih T. S. N. (2019). “Model Pembelajaran Inkuiri *Blended Learning* Strategi *Flipped Classroom* dengan Media Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis”. *Prosiding*. Semarang: Seminar Nasional Program Pascasarjana Unnes.  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/291/274/>. (diunduh 09 Oktober 2021)
- Priyatno, D. (2016). Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun (2020) tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. 2020.*  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/27bdb5850ac3939>. (diunduh 20 Mei 2021).
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. 2020.*  
<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang->

pelaksanaan-kebijakan-  
pendidikan-dalam-masa-darurat-  
penyebaran-corona-virus-  
disease-covid-1-9/. (diunduh 20  
Mei 2021).

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1.*  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wajib%20belajar.> (diunduh 20 Mei 2021).